FARABI
Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
p-ISSN 2623-2332
e-ISSN 2798-5474

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gender

Zulfa Nurani[1], Pika Merliza[2]
[1]Prodi Studi Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro Lampung-Indonesia 34111
Email: [1]zulfa.nurani2003@gmail.com, [2]pikamerliza@metrouniv.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik SMA ditinjau dari gender pada materi polinomial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan pada kelas XI MIA yang berjumlah 36 terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan di SMA Bangun Cipta Rumbia Tahun Pelajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 6 subjek sebagai perwakilan yang terdiri dari 3 subjek laki-laki dan 3 subjek perempuan dengan kriteria kemampuan pemahaman tinggi, sedang, dan rendah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Triangulas metode digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian dengan membandingkan hasil tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XI MIA memiliki rata-rata presentase dalam kategori rendah mencapai 58,3%. Peserta didik laki-laki dengan kategori tinggi dan sedang memahami konsep matematika lebih baik dari pada perempuan. Indikator kemampuan pemahaman konsep peserta didik kategori rendah belum tercapai secara penuh karena belum mampu mendeskripsikan masalah secara lengkap.

Kata kunci: Analisis, Pemahaman Konsep Matematis, Pesera Didik, Gender

ABSTRACT

This research aims to determine the ability to understand mathematical concepts of high school students in terms of gender in polynomial material. This research is a qualitative descriptive study. Data collection was carried out in class XI MIA, totaling 36 consisting of 14 male students and 22 female students at Bangun Cipta Rumbia High School for the 2023/2024 academic year. Data collection was carried out by tests and interviews. The interviews conducted by researchers used 6 subjects as representatives consisting of 3 male subjects and 3 female subjects with the criteria of high, medium and low comprehension ability. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The triangular method is used to test the validity of research data by comparing test and interview results. The results of this research show that the ability to understand mathematical concepts of class XI MIA students has an average percentage in the low category reaching 58.3%. Male students in the high and medium categories understand mathematical concepts better than females. The indicators of low category students' ability to understand concepts have not been fully achieved because they have not been able to describe the problem completely.

Keywords: *Analysis, Understanding Mathematical Concepts, Students, Gender*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dan merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Saputra 2022). Kemajuan dan perkembangan tersebut berkaitan dengan cara dan kemampuan berpikir. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir (Hayatun, Herizal, and Linda 2021). Oleh karena itu, matematika mempunyai peranan yang cukup besar dalam menumbuhkan berbagai kemampuan peserta didik guna penataan keterampilan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika bertujuan untuk menjamin peserta didik mempunyai kemampuan memahami matematika, menalar secara matematis, memecahkan masalah matematika, mengkomunikasikan matematika dan

mengapresiasi kegunaan matematika (Nosva, Ismail, and Evi 2019). Pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep adalah matematika (Yasmansyah and Sesmiarni 2022). Berdasarkan karakteristiknya, matematika merupakan keteraturan tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Sedangkan tujuan tersebut menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan pertama pelajaran matematika adalah pemahaman matematisnya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikannya pada pemecahan masalah dan tujuan akhirnya adalah agar peserta didik mampu menggunakan dan menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari (Alfina and Sutirna 2022). Dalam hal ini, kemampuan peserta didik untuk benar-benar memahami suatu konsep dalam proses pembelajaran perlu lebih terarah guna mencapai apa yang diinginkan tujuan pembelajaran. Jika peserta didik tidak mampu memahami konsep dalam matematika, siswa akan tertinggal dan juga tidak mampu menyelesaikan matematika masalah, masalah dalam disiplin ilmu lain dan dalam kehidupan sehari-hari (Zaiyar, Rusmar, and Yuniarti 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Realitanya, berdasarkan hasil pengamatan bahwa beberapa peserta didik kelas XI masih belum memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik, dibuktikan dengan ketika guru memberikan soal serupa namun tak sama, mereka terkadang bingung dan kesulitan bahkan bertanya berulang-ulang kepada guru. Ternyata, salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah peserta didik tidak paham konsep-konsep matematika atau peserta didik salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Khasanah, Utami, and Rasiman 2020).

Selain itu Ghazali dan Effandi dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman konseptual memungkinkan peserta didik memecahkan masalah matematika dalam berbagai bentuk dan pengaturan baru (Sukaesih, Indiati, and Purwosetiyono 2020). Peserta didik dengan pengetahuan konseptual tingkat tinggi mampu memecahkan masalah yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Karena adanya koneksi antar konsep ini, maka konsep-konsep yang telah dipelajari akan menjadi *prior knowledge* untuk konsep lain yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dengan demikian, dalam belajar matematika peserta didik dipastikan mengalami kesulitan apabila ia tidak menguasai pengetahuan prasyarat.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika, antara lain kemauan, kemampuan dan kecerdasan, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum dan metode penyajian. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah gender. Perbedaan gender tentunya menimbulkan perbedaan fisik dan perbedaan psikologis yang mempengaruhi pembelajaran. Jadi, pasti ada banyak perbedaan dalam cara siswa dari jenis kelamin berbeda belajar matematika.

Gender merupakan salah satu identitas yang membedakan manusia (Marbun, Elindra, and Harahap 2022). Secara fisik banyak penelitian menunjukkan perbedaan keunggulan, kelemahan, keterampilan sosial, dan kemampuan matematika. Hal ini tidak berarti bahwa yang satu lebih unggul dibandingkan yang lain. Hingga saat ini, perbedaan gender dianggap sebagai salah satu faktor yang membedakan perkembangan manusia, termasuk perkembangan kognitif.

Perempuan umumnya memberikan perhatian yang lebih akurat dan detail terhadap suatu hal dibandingkan laki-laki (Hayati et al. 2021). Selain itu, perempuan mendapat skor lebih tinggi dibandingkan laki-laki di beberapa bidang. Anak laki-laki berkinerja lebih baik dari pada anak perempuan dalam matematika. Perempuan mempunyai kemampuan verbal yang lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun kemampuan spasialnya lebih rendah. Selain itu, pada usia 11 tahun ke atas, laki-laki memiliki kemampuan matematika yang jauh lebih baik dibandingkan perempuan. Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Kesimpulannya, perbedaan

gender antara perempuan dan laki-laki mempunyai preferensi yang berbeda dalam menggunakan strategi pemecahan masalah, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa laki-laki lebih baik dalam memecahkan masalah matematika dibandingkan perempuan (Riswadi and Adirakasiwi 2023).

Oleh karena deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan suatu kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam memahami konsep sesuai indikator yang ditentukan. Kemampuan pemahaman konsep setiap individu berbeda-beda. Perbedaan tersebut telah di uraikan dalam beberapa pendapat di atas bahwa gender yang dalam hal ini merupakan laki-laki dan perempuan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting untuk dilakukannya penelitian mengenai pemahaman konsep matematis peserta didik ditinjau dari gender. Adapun penelitian ini yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gender".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitaif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik ditinjau dari gender pada materi polinomial. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA di SMA Bangun Cipta Rumbia pada semester genap tahun 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes kemampuan pemahaman konsep yang terdiri dari 10 soal uraian. Setiap indikator memuat dua soal kemampuan pemahaman konsep matematis yang telah divalidasi oleh 2 orang ahli.

Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Aiken's V* pada Microsoft Excel. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	V	Keterangan
1	0,83	Sangat valid
2	0,67	Valid
3	1,00	Sangat valid
4	0,83	Sangat valid
5	0,83	Sangat Valid
6	0,67	Valid
7	1,00	Sangat valid
8	0,67	Valid
9	1,00	Sangat valid
10	0,83	Sangat valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diketahui bahwa soal tes pemahaman konsep matematis pada materi polinomial yang terdiri dari 10 butir dapat dikatakan valid, karena indeks keseluruhan butir soal > 0,4 dengan kriteria 3 soal valid dan 7 soal sangat valid.

Data dianalisis tiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada penelitian ini yaitu menyampaikan kembali konsep matematika yang telah dipelajari, mengklasifikasikan objek matematika sesuai dengan konsep, menentukan contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep matematika dalam berbagai representasi, dan mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2016). Teknik untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan hasil tes dan wawaancara.

Data kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada 36 peserta didik yang berkemampuan beragam dan telah mempelajari materi polinomial. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian (Febrianti Habel and Susilowaty 2021). Subjek penelitian ini dipilih sesuai pengelompokkan *gender* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Oleh karena itu, terdapat 6 orang subjek penelitian yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, diperoleh data kemampuan

pemahaman konsep matematis peserta didik berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Kategori	Presentasi
$0 \leq x < 65$	Rendah	21	58,3%
$65 \leq x < 80$	Sedang	10	27,8%
$80 \leq x \leq 100$	Tinggi	5	13,9%
Jumlah Peserta Didik			36

Pada tabel di atas menunjukan bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kategori kemampuan rendah sebanyak 21, terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan dengan presentase mencapai 58,3%. Peserta didik kategori kemampuan sedang sebanyak 10, terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan dengan presentase mencapai 27,8%. Peserta didik kategori kemampuan tinggi sebanyak 5, terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan dengan persentase mencapai 13,9%. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XI MIA di SMA Bangun Cipta Rumbia Rendah. Tabel rekapitulasi data-data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

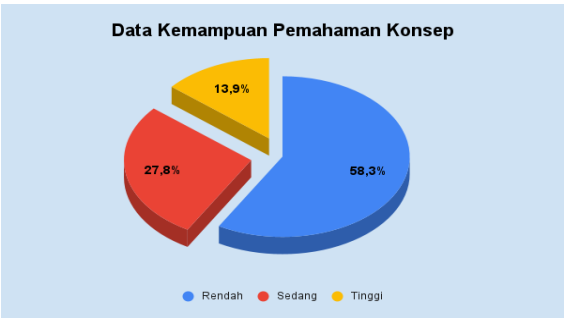

Gambar 1. Data Kemampuan pemahaman Konsep

Berdasarkan data di atas, diperoleh peserta didik dengan kemampuan pemahaman konsep dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Data tersebut akan dijabarkan berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Oleh karena itu, dalam tahap ini didapatkan ketercapaian indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep matematis untuk setiap subjek.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menganalisa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sesuai indikator kemampuan pemahaman matematis.

1. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik

Data hasil dari jawaban soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis, maka selanjutnya dilakukan sebuah analisis untuk memperoleh gambaran seberapa besar kemampuan pemahaman konsep matematis yang dikuasai peserta didik ditinjau dari geder.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, selanjutnya dipilih 6 peserta didik sebagai subjek yang akan di wawancarai. Keenam peserta didik tersebut berkategori kemampuan pemahaman matematis tinggi, sedang dan rendah yang masing-masing terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Adapun detail karakteristik subjek wawancara dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Subjek Wawancara

Peserta Didik	**Kategori kemampuan pemahaman konsep matematis**		
	Tinggi	**Sedang**	**Rendah**
Laki-laki	L1	L2	L3
Perempuan	P1	P2	P3

2. Triangulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau dari *Gender*

Penelitian ini juga melakukan analisis triangulasi kemampuan pemahaman matematis peserta didik ditinjau dari *gender*. Adapun hasil analisis triangulasi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kategori tinggi dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Triangulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kategori Tinggi

Indikator	**Peserta didik laki-laki (L1)**	**Peserta didik perempuan (P1)**
Menyampaikan kembali konsep matematika yang telah dipelajari	Mampu pada soal nomor 1 dan 2	Mampu pada soal nomor 1 dan 2

Mengklasifikasikan objek matematika sesuai dengan konsep	Belum mampu pada soal nomor 3, tetapi mampu pada soal nomor 4	Belum mampu pada soal nomor 3 dan 4
Menentukan contoh dan bukan contoh	Mampu pada soal nomor 5 dan 6	Mampu pada soal nomor 5 dan 6
Menyajikan konsep matematika dalam berbagai representasi	Mampu pada soal nomor 7 dan 8	Mampu pada soal nomor 7 dan 8
Mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari	Mampu pada soal nomor 9 dan 10	Mampu pada soal nomor 9 dan 10

Hasil triangulasi kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kategori tinggi, peserta didik laki-laki mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Sedangkan, peserta didik perempuan mampu memenuhi 4 dari 5 indikator, diantaranya menyampaikan kembali konsep matematika yang telah dipelajari; menentukan contoh dan bukan contoh; menyajikan konsep matematika dalam berbagai representasi; mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik laki-laki dan perempuan dengan kategori tinggi dapat disajikan pada Gambar 2 dan 3.

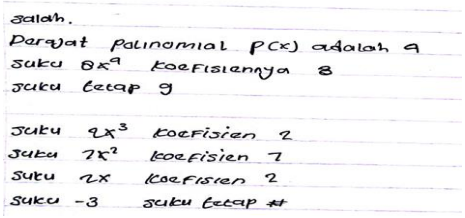

Gambar 2. Jawaban peserta didik laki-laki kategori tinggi

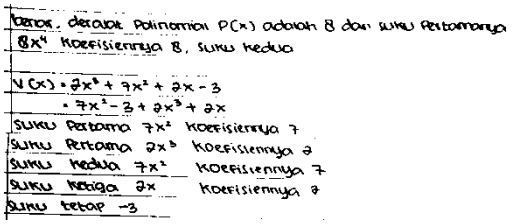

Gambar 3. Jawaban peserta didik perempuan kategori tinggi

Hasil analisis triangulasi selanjutnya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kategori sedang dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Triangulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kategori Sedang

Indikator	**Peserta didik laki-laki (L2)**	**Peserta didik perempuan (P2)**
Menyampaikan kembali konsep matematika yang telah dipelajari	Mampu pada soal nomor 1 dan 2	Mampu pada soal nomor 1, tetapi belum mampu pada soal nomor 2
Mengklasifikasikan objek matematika sesuai dengan konsep	mampu pada soal nomor 3 dan 4	Belum mampu pada soal nomor 3, tetapi mampu pada soal nomor 4
Menentukan contoh dan bukan contoh	Mampu pada soal nomor 5, tetapi belum mampu pada soal nomor 6	Mampu pada soal nomor 5 dan 6
Menyajikan konsep matematika dalam berbagai representasi	Mampu pada soal nomor 7, tetapi belum mampu pada soal nomor 8	Mampu pada soal nomor 7, tetapi belum mmapu pada soal nomor 8
Mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari	Mampu pada soal nomor 9 dan 10	Belum mampu pada soal nomor 9, tetapi mampu pada soal nomor 10

Hasil triangulasi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kategori sedang pada indikator menyampaikan kembali konsep matematika yang telah dipelajari, peserta didik laki-laki mampu menguasai dengan baik. Sedangkan, perempuan belum mampu. Pada indikator mengklasifikasikan objek matematika sesuai dengan konsep peserta didik laki-laki mampu menguasai dengan baik. Sedangkan, perempuan

belum sepenuhnya mampu. Pada indikator menentukan contoh dan bukan contoh,peserta didik laki-laki belum mampu sepenuhnya menguasai. Sedangkan, peserta didik perempuan mampu menguasai dengan baik. Pada indikator menyajikan konsep matematika dalam berbagai representasi, kedua peserta didik belum mampu sepenuhnya menguasai. Pada indikator mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari keduanya belum sepenuhnya mampu menguasai.

Berdasarkan hasil perbandingan kemampuan pemahaman konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik laki-laki lebih baik dari peserta didik perempuan pada kategori sedang. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik laki-laki dan perempuan dengan kategori sedang dapat disajikan pada Gambar 4 dan 5.

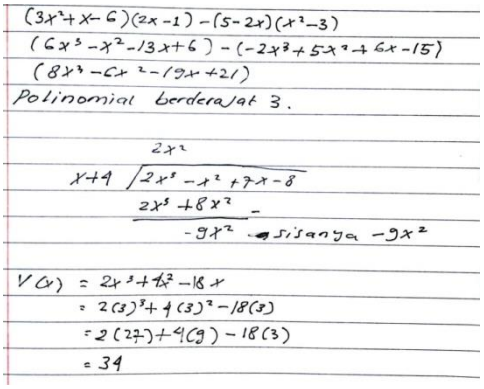

Gambar 4. Jawaban peserta didik laki-laki kategori sedang

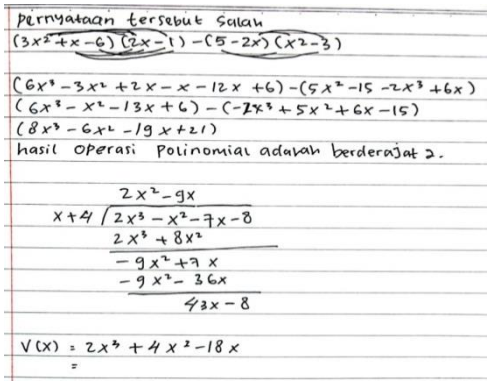

Gambar 5. Jawaban peserta didik perempuan kategori sedang

Hasil analisis triangulasi selanjutnya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kategori rendah dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Triangulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kategori Rendah

Indikator	Peserta didik laki-laki (L3)	Peserta didik perempuan (P3)
Menyampaikan kembali konsep matematika yang telah dipelajari	Belum mampu pada soal nomor 1 dan 2	Belum mampu pada soal nomor 1 dan 2
Mengklasifikasikan objek matematika sesuai dengan konsep	Belum mampu pada soal nomor 3 dan 4	Mampu pada soal nomor 3dan 4
Menentukan contoh dan bukan contoh	Mampu pada soal nomor 5, tetapi belum mampu pada soal nomor 6	Belum menentukan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari
Menyajikan konsep matematika dalam berbagai representasi	Belum mampu pada soal nomor 7, tetapi mampu pada soal nomor 8 walaupun hasilnya kurang tepat	Belum mampu pada soal nomor 7 dan 8
Mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari	Mampu pada soal nomor 9 tetapi belum mampu pada soal nomor 10	Belum mampu pada soal nomor 9 dan 10

Hasil analisis perbandingan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kategori rendah pada indikator menyampaikan kembali konsep matematika yang telah dipelajari, kedua peserta didik belum mampu. Pada indikator mengklasifikasikan objek matematika sesuai dengan konsep, peserta didik laki-laki belum mampu sepenuhnya menguasai. Sedangkan, peserta didik perempuan mampu menguasai dengan baik. Pada indikator menentukan contoh dan bukan contoh, kedua peserta didik belum mampu sepenuhnya menguasai. Pada indikator menyajikan konsep matematika dalam berbagai

representasi, kedua peserta didik belum mampu. Pada indikator mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari, peserta didik laki-laki belum mampu sepenuhnya menguasai. Sedangkan, peserta didik perempuan belum mampu.

Berdasarkan hasil perbandingan kemampuan pemahaman konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik laki-laki lebih baik dari peserta didik perempuan pada kategori sedang. Sementara itu, hasil pengerjaan soal oleh peserta didik laki-laki dan perempuan dengan kategori rendah dapat disajikan pada Gambar 8 dan 9.

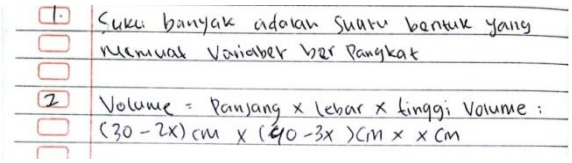

Gambar 8. Jawaban peserta didik laki-laki kategori rendah

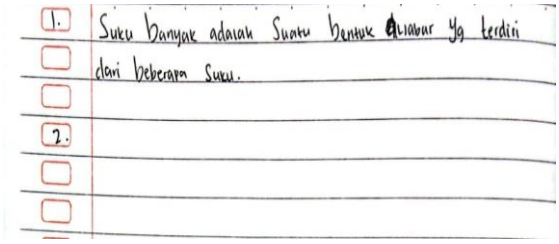

Gambar 9. Jawaban peserta didik perempuan kategori rendah

Hasil perbandingan kemampuan pemahaman konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik dengan kategori rendah belum tercapai secara penuh. Peserta didik sudah menyelesaikan masalah berdasarkan sudut pandang yang berbeda, namun masih banyak terdapat banyak kesalahan.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik laki-laki lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nikmatin, dkk., yang menyatakan kemampuan menyelesaikan soal matematika subjek laki-laki lebih unggul dibandingkan subjek perempuan (Nikmatin, Maya, and Rahayu 2022). Penelitian dari Ahmad, dkk., juga menyatakan bahwa berdasarkan indikator kemampuan penalaran yang paling unggul yaitu laki-laki dari pada perempuan. Hal ini dapat dibuktikan melalui cara menyampaikan jawaban tes dan wawancara antara subjek laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih cenderung ke tingkat logika dan perhitungan sedangkan subjek perempuan lebih cenderung ke tingkat menganalisis (Iswanto et al. 2022).

Dari analisis di atas, diketahui bahwa subjek berjenis kelamin laki-laki memiliki kemampuan menyampaikan kembali konsep lebih baik dari pada subjek berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kalifa yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam prestasi matematika antara peserta didik laki-laki dan perempuan, dengan peserta didik laki-laki cenderung memiliki skor yang lebih tinggi (Ifat 2023).

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XI MIA memiliki rata-rata presentase dalam kategori rendah mencapai 58,3%. Peserta didik laki-laki dengan kategori tinggi dan sedang memahami konsep matematika lebih baik dari pada perempuan. Indikator kemampuan pemahaman konsep peserta didik kategori rendah belum tercapai secara penuh karena belum mampu mendeskripsikan masalah secara lengkap.

Saran bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian pada pelajaran matematika lainnya. Variabel yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan gender saja. Peneliti selanjutnya sebaiknya menguji kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan variabel lain.

E. Daftar Pustaka

Alfina, Siti, and Sutirna. 2022. “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Mts Pada Materi Aljabar.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 5(2):405–16.

Febrianti Habel, Ine, and Nora Susilowaty. 2021. “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif.” *Jurnal Padegogik* 4(2):32–42. doi: 10.35974/jpd.v4i2.2530.

Hayati, Nila, Rasyid Hardi Wirasasmita, Mimi Alpian, and Sri Supiyati. 2021. "Pengukuran Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Tes Model Testlet Ditinjau Dari Status Sekolah Dan Gender." *Jurnal Elemen* 7(2):366–80.

Hayatun, Nufus, Herizal, and Dewi Sahputri Linda. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel." *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)* 7(1):12–19.

Ifat, Kalifa Umara. 2023. "Pengaruh Faktor Gender Terhadap Prestasi Matematika : Analisis Perbandingan Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2):1–12.

Iswanto, Ahmad, Cinthia Venita Putri, Putri Awalia Rizkia, Ayu Faradillah, and Windia Hadi. 2022. "Analsisis Kemampuan Penalaran Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menyelesaikan Matematika Berdasarkan Gender Dan GeoGebra." *Jurnal GeoGebra Indonesia* 2(1):37–51.

Khasanah, Maratus, Rizky Esti Utami, and Rasiman. 2020. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Berdasarkan Gender." *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2(5):347–54.

Marbun, Cici Eldina, Rahmatika Elindra, and Sinar Depi Harahap. 2022. "Analisis Level Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X Berdasarkan Gender Di Smk Negeri 1 Sosorgadong." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5(3):37–42.

Nikmatin, Silviana Maya, and Sri Rahayu. 2022. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Tahapan Kastolan Ditinjau Dari Perbedaan Gender." *Journal of Mathematics Education* 5(c):121–28.

Nosva, Adam Yunus, Djakaria Ismail, and Hulukati Evi. 2019. "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik." *Jambura Journal of Mathematics* 2(1):30–38.

Riswadi, Moza Latisya, and Alpha Galih Adirakasiwi. 2023. "Proses Berpikir Reflektif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Berdasarkan Gender." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 07(November):2420–29.

Saputra, Riski Eka. 2022. "Penerapan Media Audio Visual Pada Materi Penjumlahan Kelas 2 Di SDN 3 Wonoboyo." *Jurnal Pendidikan Dasar Manajemen Pendidikan* 3(1):22–29.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukaesih, Endang Sri, Intan Indiati, and FX Didik Purwosetiyono. 2020. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Komunikasi Matematis Siswa." *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2(4):310–20.

Yasmansyah, and Zulfani Sesmiarni. 2022. "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(1):29–34.

Zaiyar, M., Irfan Rusmar, and Trisna Yuniarti. 2020. "Correlation between Students' Mathematical and Logical Spatial Intelligence in Terms of Understanding Concepts." *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning (MJML)* 3(2):76. doi: 10.29103/mjml.v3i2.3005.